

Mengupas Tuntas Implementasi Perguliran Ternak Kambing
(Pelaksanaan, Budidaya dan Nilai Ekonomi)
Hasil dari Program Pemberdayaan CSR Indocement

JUKAD (JURAGAN KAMBING DESA)

Solusi untuk pendapatan tambahan
EKONOMI KELUARGA

PENULIS:
TEGUH IMAM BASOEKI
I WAYAN KEDEP SUDIARTA

PENERBIT:
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK. - CITEUREUP

JUKAD (JURAGAN KAMBING DESA)

Mengupas Tuntas Implementasi Perguliran Ternak Kambing (Pelaksanaan, Budidaya dan Nilai Ekonomi) Hasil dari Program Pemberdayaan CSR Indocement

**PENULIS:
TEGUH IMAM BASOEKI
I WAYAN KEDEP SUDIARTA**

EDITOR : AA SOPHAN KURNIA

LAY-OUT : SARA CHASTELYA M.

**PENERBIT : PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK - CITEUREUP
GEDUNG CORPORATE SHE DIVISION**

JL. MAYOR OKING JAYAATMAJA, CITEUREUP, BOGOR

NOMOR ISBN :

PETANI & PETERNAK

BINAAN

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



Mengupas Tuntas Implementasi Perguliran Ternak Kambing
(Pelaksanaan, Budidaya dan Nilai Ekonomi)
Hasil dari Program Pemberdayaan CSR Indocement

JUKAD (JURAGAN KAMBING DESA)

Solusi untuk pendapatan tambahan
EKONOMI KELUARGA

PENULIS:
TEGUH IMAM BASOEKI
I WAYAN KEDEP SUDIARTA

PENERBIT:
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK. - CITEUREUP

KATA PENGANTAR

MANAJEMEN PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK. - UNIT PABRIK TARJUN

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memiliki Visi dan Misi Perusahaan, yaitu :

1. Misi CSR Perusahaan

Menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kesejahteraan komunitas dan dengan menerapkan konsep yang ramah lingkungan dengan tetap memperhatikan pengembangan perusahaan yang berkelanjutan

2. Visi CSR Perusahaan

Menciptakan kepentingan perusahaan untuk hubungan saling mendukung antara perusahaan dan masyarakat, khususnya masyarakat di mana unit operasi berdiri, melalui keterlibatan yang intensif dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan secara khusus masyarakat lokal, menjadi masyarakat yang mandiri sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis.

Sebagai perusahaan yang berorientasi lingkungan, Indocement memiliki tanggungjawab moral dan sosial (CSR) dalam mendukung kualitas kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari kehadiran perusahaan di lingkungannya.

Upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diimplementasikan melalui program CSR saat ini terus dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tingkat hasil yang maksimal. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengemas apa yang telah diupayakan dalam sebuah buku yang berjudul JUKAD.

Dengan diterbitkannya buku berjudul **Juragan Kambing Desa (JUKAD)**, diharapkan dapat menjadi contoh ataupun inspirasi, khususnya bagi praktisi - praktisi CSR, dalam menjalankan Program Pemberdayaan Masyarakat.

Semoga upaya dalam menjalankan program CSR yang berkelanjutan mendapatkan ridho dari Tuhan Yang Maha Esa.

TARJUN, JUNI 2020

RETNAWAN



DAFTAR ISI

01

PENDAHULUAN

06

IMPLEMENTASI JUKAD

- A. Apakah JUKAD itu?*
- B. Metode Pelaksanaan*
- C. Dinamika Pelaksanaan di Lapangan*

31

BUDIDAYA TERNAK KAMBING TERAPAN

39

ANALISA EKONOMI

42

KISAH INSPIRATIF PENERIMA PROGRAM

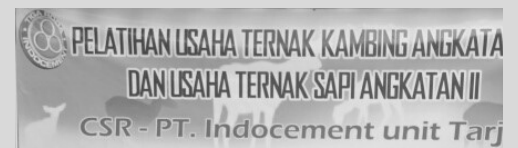
- a. Sunaryo (Desa Tarjun)*
- b. Sumarji (Desa Serongga)*
- c. Hadriansyah (Desa Serongga)*
- d. Selamat (Desa Tegalrejo)*

55

PENUTUP

DAFTAR GAMBAR

- 12 Apresiasi penghargaan kepada perusahaan atas pelaksanaan program CSR Tahun 2012 – 2016 di bidang Peternakan
- 12 Aktivitas peternak sedang menjual hasil ternak
- 15 Alur Proses Pemberdayaan Masyarakat Perguliran Ternak Kambing Indocement Unit Tarjun
- 16 Rencana Strategis Pengembangan Program JUKAD (Periode Tahun 2012-2016)
- 17 Rencana Strategis Keberlanjutan Pengembangan Usaha Ternak Kambing (periode 2017-2021)
- 18 Kegiatan pelatihan JUKAD
- 20 Penyerahan Ternak kepada masyarakat disaksikan oleh Kepala Desa dan Tim Dinas peternakan
- 21 Pemberian pelatihan tambahan kepada peternak cara membuat pupuk kompos dan silase oleh perusahaan dan Dinas Peternakan Kotabaru
- 24 Bentuk kemandirian yang diterapkan dari salah satu peternak
- 33 Indukan kambing Peranakan Etawa (PE)
- 34 Indukan ternak beranak 4 ekor
- 35 Kandang kambing bentuk panggung
- 35 Kandang kambing terbuat dari bambu
- 38 Ternak terkena kembung (*Bloat*)



DAFTAR TABEL



03

Perbandingan MDGs dan SDGs

07

Data Jumlah Peternak & Jumlah Peternak di dua kecamatan di wilayah operasional perusahaan

09

Persentase Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Program Juragan Kambing Desa (JUKAD)

09

Hasil Perkembangan Ternak Kambing Sejak Tahun 2013-2019

10

Perkiraan Nilai Rupiah dari Pelaksanaan Program Berdasarkan Jumlah Ternak di Masyarakat

40

Analisa Usaha Beternak Hewan Kambing

41

Analisa usaha ternak Kambing hasil dari penerima program JUKAD sejak tahun 2014 - 2020

BAB I PENDAHULUAN

Salah satu bentuk tanggung jawab social perusahaan ialah menjalankan program CSR (Corporate Social Responsibility). Di Indonesia oleh pemerintah CSR diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT) dan dijelaskan pada pasal 74 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan “Bila ketentuan ini tidak dijalankan, maka akan ada sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebagai sebuah perusahaan besar di Indonesia telah menjadikan CSR sebagai bagian dari “Kebijakan Perusahaan” yang mana ini sebagai bukti komitmen dan konsistensi perusahaan terhadap tanggung jawab social dan lingkungan. Berikut adalah isi dari kebijakan perusahaan:

- Senantiasa menjalankan program pemberdayaan masyarakat (*community development program*) yang terdiri dari lima pilar program utama : Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Sosial-Budaya-Agama-Olahraga-Infrastruktur dan Keamanan, dengan landasan Tujuan *Pembangunan Sustainable Development Goals (SDG's)*.

Pada Tahun 2000-an MDG's (*Millennium Development Goals*) bisa dikatakan sebagai pedoman /landasan untuk mencapai tujuan /goals dalam setiap aktivitas yang dijalankan supaya pembangunan dapat berjalan terukur dan terarah. Untuk itu Perusahaan mengarahkan Program-Program CSR yang merupakan bagian dalam pembangunan untuk menjadikan MDG's sebagai landasan dalam menjalankan program dalam membantu pemerintah untuk memerangi masalah – masalah social seperti: kemiskinan, kelaparan dan masalah ekonomi lainnya. Berselang satu dekade kemudian pada tahun 2015 MDGs disempurnakan menjadi SDGs yang bertujuan lebih universal untuk mengarahkan tujuan nasional dengan indikator – indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Perbandingan MDGs dan SDGs

MDGs (2000-2015)	SDGs (2016-2030)
50 Persen	100 Persen
<p>1 Target dan sasaran hanya separuh: misal, mengurangi separuh kemiskinan</p> <p>2 Target yang terlalu minimal</p> <p>Banyak Negara yang terlebih dahulu</p> <p>3 mencapainya</p>	<p>Target dan sasarnya adalah semua, sepenuhnya, dan tuntas: Misal mengakhiri kemiskinan, 100 persen penduduk memiliki akta kelahiran</p> <p>2 Memerlukan fokus untuk merangkul yang terpinggir dan terjauh</p>
<p>Dari negara maju, untuk negara berkembang</p> <p>MDGs mengandalkan bahwa negara</p> <p>1 miskin dan berkembang yang mempuntai pekerjaan rumah .</p> <p>2 Sementara negara maju mendukung dengan penyediaan dana</p>	<p>Berlaku universal</p> <p>1 SDGs memandang semua negara memiliki pekerjaan rumah</p> <p>Tiap-tiap negara wajib mengatasinya dan harus bekerja sama untuk menemukan sumber pembiayaan dan perubahan kebijakan yang diperlukan</p> <p>2</p>
<p>Dari Atas (Top down)</p> <p>Dokumen MDGs dirumuskan oleh para elite PBB dan OECD, di New York, tanpa melalui proses konsultasi atau pertemuan survey warga</p>	<p>Dari bawah (bottom up) dan Partisipatif</p> <p>Dokumen SDGs dirumuskan oleh tim bersama, dengan pertemuan tatap muka lebih dari 100 negara dan survey warga</p>
<p>Solusi Parsial atau tambal sulam</p> <p>1 8 Tujuan MDGs sebagian besar hanya mengatasi gejala-gejala kemiskinan saja</p> <p>2 Masalah ekologi dan lingkungan hidup tidak diakui</p> <p>3 Ketimpangan tidak mendapat perhatian</p> <p>4 Demikian halnya dengan soal pajak dan pembiayaan pembangunan</p>	<p>Solusi yang menyeluruh</p> <p>Berisi 17 Tujuan yang berupaya merombak struktur dan sistem</p> <p>1 Kesetaraan Gender</p> <p>2 Tata Pemerintahan</p> <p>3 Perubahan model produksi dan konsumsi</p> <p>4 Perubahan sistem perpajakan</p> <p>5 Diakuinya masalah ketimpangan</p> <p>6 Diakuinya masalah perkotaan</p>

Sumber: Filantropi Indonesia 2016

Berpegangan Pada peraturan pemerintah dan SDGs sebagai landasan untuk mencapai tujuan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Unit Tarjun Kalimantan Selatan, telah turut serta untuk mensejahterakan masyarakat binaan diwilayah operational perusahaan, dengan penerapan program-

program pemberdayaan yang berkelanjutan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

SDG's dijadikan landasan untuk meimplementasikan program-program CSR, sedangkan untuk penyusunanya lebih mendalam lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal perusahaan juga melaksanakan "*Sosial Mapping*" untuk memetakan kondisi wilayah sehingga mendapatkan hasil potensi-potensi nyata/real dari tiap tiap wilayah desa-desa binaan/mitra

Satu program pemberdayaan masyarakat yang telah di implementasikan oleh CSR perusahaan ialah Program JUKAD (Juragan Kambing Desa). Program ini bertujuan untuk memberikan masyarakat nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dengan pemberian pelatihan, pendampingan serta bantuan modal usaha. Adapun tujuan SDGs yang ingin dicapai dari penerapan program tersebut adalah di bidang ketahanan pangan yang mengacu kepada SDGs Tujuan Nomor (8) dengan target SDGs (8.3).

SDGs

“Tujuan 8. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk Semua”.

8. 3 Menggalakan kebijakan pembangunan mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, kewirausahaan, kreativitas, inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan

Serta tidak lupa juga disampaikan melalui hasil social mapping diketahui, budidaya ternak kambing masih memiliki peluang pasar yang bagus, sumber pakan banyak, dan cara budidaya ternak yang relatif mudah menjadikan **“Program JUKAD adalah salah satu pilihan sebagai solusi untuk nilai tambah ekonomi keluarga”** bagi masyarakat desa di wilayah operational perusahaan.

BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM JUKAD

A. Apa Itu JUKAD ?

Juragan Kambing Desa atau disingkat dengan JUKAD adalah satu dari sekian banyak implementasi program pemberdayaan CSR Indocement yang telah dianggap berhasil, karena manfaat dari program tersebut dirasakan oleh masyarakat. Bagaimana tidak, Kabupaten kotabaru memiliki luas wilayah 9.442.46 KM² dan dengan Jumlah penduduk 261 Juta jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut jumlah peternak diketahui hanya sekitar 10.000 jiwa, dan yang beternak kambing sendiri hanya diperkirakan 2.593 jiwa dengan populasi ternak kambing hanya sekitar 12.000 ekor dan diketahui juga kebutuhan konsumsi daging kambing masyarakat per bulan sekitar 170 Ekor, itu artinya jumlah populasi ternak yang ada belum mencukupi ketersediaan stok wilayah kab. Kotabaru.

Hal ini pulalah yang meinspirasi perusahaan untuk tetap menjalankan program dibidang peternakan sebagai salah satu program CSR. Berikut adalah gambaran

Jumlah Total Peternak di wilayah operational perusahaan di dua kecamatan khusus di desa mitra/binaan sebelum memutuskan menjalankan program JUKAD.

Tabel 2. Data Jumlah Peternak dan Jumlah Peternak di dua kecamatan wilayah operational perusahaan di Kab. Kotabaru

No	Kecamatan/Desa	Desa		Total Peternak	Jumlah Peternak Kambing	Keterangan
		Tarjun	Nelayan, Petambak, Pekerja Perusahaan, bertani sayur	14	1	
		Langadai	Berkebun, bertanam padi, pekerja perusahaan, tambak	30	0	
	Kelompok Hilir	Serongga	Berkebun, beternak, bertanam sayur, buruh, tukang, pencari kayu, pekerja perusahaan	25	0	Peternakan tidak dijadikan mata pencaharian utama
		Tegalrejo	Pekerja perusahaan, peternak, berkebun, bertanam sayur, dagang, berkebun, buah sawit, pekerja perusahaan	44	4	seperti, berkebun atau bertani, hanya sebagai penghasilan tambahan dan didominasi dengan ternak Unggas
		Pulau Panci		34	0	
	Kelompok Hulu	Cantung Kiri Hilir	Berkebun, Petani Padi dan sayur, tukang	12	0	
		Sidomulyo	Pekerja perusahaan, peternak, berkebun, bertanam sayur, dagang, Dagang, bertani	33	4	
		Sei Kupang	sayur, berkebun, buruh	12	0	
		Simpang 3 quarry	Berkebun dan bekerja perusahaan	5	0	
Total				209	9	

Sumber : Hasil Pendataan Internal Perusahaan 2012

Data yang ditunjukkan berdasarkan hasil survey perusahaan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa total peternak yang ada didesa binaan ada 209 orang. Tetapi hampir semua peternak tersebut hanya menjadikan ternak sebagai sambilan dengan jenis ternak rata-rata yang dipelihara adalah jenis ayam kampung/unggas, beberapa orang beternak sapi dan diketahui hanya 9 orang yang beternak kambing. Iya memang peternak tidak memilih kambing sebagai binatang peliharaan karena cenderung memilih sapi, dengan alasan tidak

perlu mencari rumput karena bisa digembalakan, serta unggas karena tidak perlu banyak modal.

Menilik dari data tersebut awalnya perusahaan tertarik untuk mengembangkan sapi, namun setelah di perhatikan lebih dalam lagi dari hasil survey dilapangan lagi dengan bertambahnya jumlah penduduk masyarakat justru banyak membutuhkan hewan kambing untuk kegiatan –kegiatan selamatan (akikah) dan untuk konsumsi lainnya, tetapi ternak yang diperoleh bukan dari Kotabaru tetapi justru dari kabupaten tetangga (Kab. Tanah Bumbu). Selain itu potensi desa juga mendukung, ketersediaan pakan alam yang masih banyak, pakan konsetrat (dedak) mudah dicari dilingkungan sekitar. **“Ini lah yang menjadikan kenapa perusahaan memutuskan Ternak Kambing Sebagai Program Pemberdayaan Berkelanjutan Dengan Nama JUKAD (Juragan Kambing Desa)”**.

Implementasi program JUKAD di jalankan kemasyarakat itu sendiri dimulai pada tahun 2013 bekerjasama dengan Dinas Terkait (Dinas Peternakan Kab. Kotabaru) sebagai pendamping di lapangan

bersama-sama pihak perusahaan. Berikut adalah hasil implemetasi program JUKAD :

Tabel 3. Persentase Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Program Juragan Kambing Desa (JUKAD)

No	T A H U N	Jumlah Peserta UKM	Jumlah Peserta Berhasil	Persentase	Jenis Usaha
1	2013-2014	6	3	50%	TERNAK KAMBING
2	2014-2015	10	10	100%	TERNAK KAMBING
3	2015-2016	8	6	75%	TERNAK KAMBING
4	2016-2017	7	7	100%	TERNAK KAMBING
5	2018-2019	3	2	67%	TERNAK KAMBING
Total		34	28	82%	

Tabel 4. Hasil Perkembangan Ternak Kambing Sejak Tahun 2013-2019

PERKEMBANGAN TERNAK KAMBING TAHUN 2013-2019 (Ekor)						
2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
15	72	102	144	220	256	290

Note: Tidak termasuk Ternak yang dijual

Tabel 5. Perkiraan Nilai Rupiah dari Pelaksanaan Program Berdasarkan Jumlah Ternak dimasyarakat


PERKIRAAN NILAI RUPIAH BERDASARKAN JUMLAH TERNAK							
TAHUN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PERKEMBANGAN TERNAK (EKOR)	15	72	102	144	220	256	290
NILAI RUPIAH (dengan Asumsi rata-rata harga ternak Rp.2.5 Juta)	37.5	180.0	255.0	360.0	550.0	640.0	725.0


Berdasarkan data yang diperoleh tingkat keberhasilan dari program perguliran ini adalah 82% dari 34 orang peternak yang menerima manfaat 28 peternak yang konsisten menerapkan program yang diberikan perusahaan. Untuk total ternak juga terus meningkat seiring dengan jumlah peternak yang menerapkan program JUKAD. Jika dibandingkan dengan data awal sebelum program JUKAD digulirkan peternak kambing hanya 9 orang dan saat ini menjadi 28 orang, tentunya peningkatan ini sangat signifikan, dan ini belum termasuk peternak kambing yang mengembangkan secara mandiri, dipastikan jumlah peternak lebih dari angka tersebut.


Perkiraan jika dihitung dalam rupiah maka nilai ternak yang telah berkembang tersebut mencapai **725 juta** Rupiah. Mungkin nilai tersebut tidak besar tapi setidaknya program JUKAD sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa di wilayah operational perusahaan.

Secara Ringkas Dampak dari Implementasi Program JUKAD



 Peningkatan jumlah peternak dari awal 9 peternak menjadi 28 Peternak

 Populasi Ternak Kambing Setiap Tahun Meningkatkan di Wilayah Desa Mitra dari 15 Ekor menjadi 290 Ekor

 Program JUKAD Telah dapat Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi Bagi Masyarakat Desa di Wilayah Operational Perusahaan Berkisar antara Rp.1000.000 - 1.600.000/Bulan

Demikianlah gambaran mengenai program pemberdayaan JUKAD yang telah di implementasikan oleh Indocement. Berikutnya adalah Mengenal bagaimana mekanisme pelaksanaan Program JUKAD dilapangan

Program CSR Indocement Unit Tarjun



Gambar. 1. Apresiasi Penghargaan Kepada Perusahaan atas pelaksanaan program CSR Tahun 2012 – 2016 dibidang Peternakan



Gambar 2. Aktivitas seorang peternak sedang menjual hasil ternak.

B. Metode Pelaksanaan Pemberdayaan

Telah dipaparkan diatas sebelum memulai suatu program adalah dengan mengetahui kondisi/potensi wilayah / desa yang akan diberi bantuan. Ada 3 (tiga) kriteria yang menjadi syarat utama untuk menentukan wilayah/desa yang akan dipilih sebagai lokasi pemberdayaan perguliran ternak kambing , ketiga syarat tersebut adalah :

1. Ketersediaan sumber pakan Alam untuk ternak

Ketersediaan sumber pakan bagi ternak ini penting sebelum memulai program pemberdayaan yang harus diketahui, karena walaupun secara teoritis pakan ternak bisa disediakan mulai menanam dan sebagainya, tetapi ini program untuk masyarakat yang mungkin tidak memiliki banyak pengetahuan, modal yang serba terbatas haruslah yang utama tersedia pakan alam, jika ini tersedia dipastikan 70 % program pemberdayaan ternak kambing akan berhasil.

2. Lokasi pembudidayaan

Untuk syarat lokasi menjadi penting karena hewan ternak kambing mudah kembang, sehingga lokasi/wilayah harus ditempat tidak terlalu lembab dan lokasi kering menjadi prioritas. Ada Lima (5) wilayah

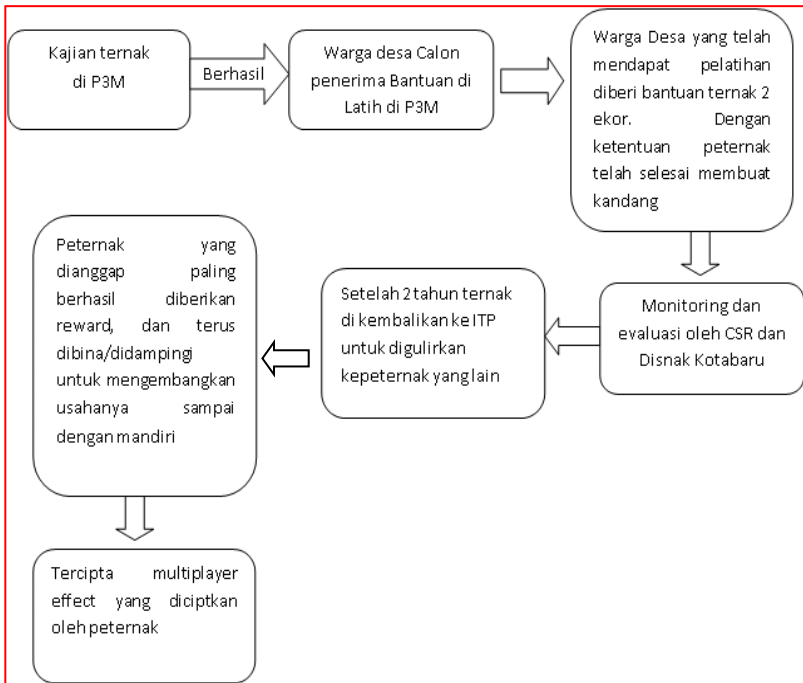
yang dipilih untuk pengembangan yaitu Desa Tarjun, Langadai, Serongga, Tegalrejo dan Sidomulyo.

3. Kultur/Budaya masyarakat setempat

Sebenarnya poin ke tiga ini hanya tambahan saja tetapi tetap bisa jadi pertimbangan, maksudnya adalah jika suatu wilayah penduduknya menyukai adalah sebagai petani ikan/petambak, tentu memberikan kambing bukanlah yang tepat sebagai bantuan, tetapi jika peluang pasar terbuka dan lokasi mendukung kenapa tidak untuk ditawarkan. *“Menurut Harry Nurikmat (2013) praktisi CSR kadang-kadang walaupun sebaik dan setulus apapun niat perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat bisa jadi tidak mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat karena sebenarnya kebiasaan atau perilaku tidak bisa diabaikan”*

Setelah mempertimbangkan ke 3 aspek di atas maka perlu ditetapkan mekanisme dari program yang akan dijalankan, tentunya setiap perusahaan memiliki mekanisme yang berbeda-beda tergantung kepada tujuan akhir yang ingin dicapai. Untuk mekanisme yang diterapkan oleh Indocement Unit Tarjun adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Alur Proses Pemberdayaan Masyarakat Perguliran Ternak Kambing Indocement Unit Tarjun



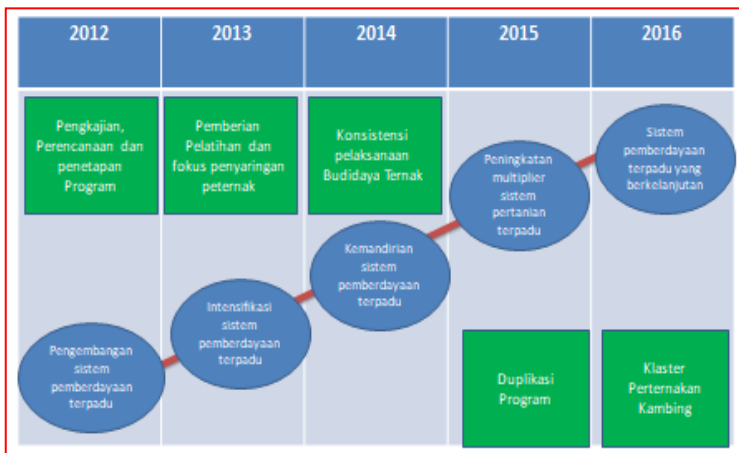
a. Kajian Ternak di P3M

Pengkajian ternak diperuntukan untuk memastikan teknik budidaya yang tepat berdasarkan situasi setempat. Dari pengakajian tersebut kelayakan usaha ternak telah diketahui dan bagaimana penanganan masalah-masalah terkait budidaya juga telah diantisipasi melalui pengkajian tersebut. Sehingga masyarakat calon peternak telah dapat mengikuti

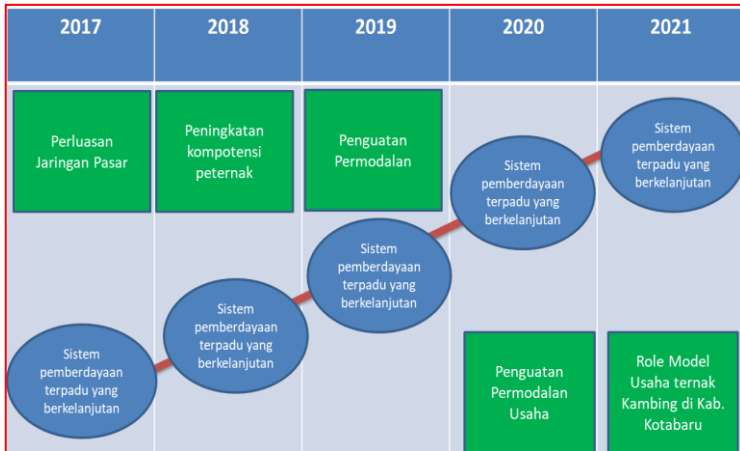
petunjuk yang sesuai dengan kondisi wilayah dalam melakukan budidaya ternak.

Pelaksanaan pengkajian budidaya ternak dilaksanakan langsung oleh pihak perusahaan di Pusat Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) dan didampingi oleh Instansi terkait tentunya (Dinas Peternakan Kotabaru).

Perencanaan pelaksanaan program juga dirumuskan pada fase ini oleh perusahaan, penetapan target yang dicapai diperlukan, sehingga pada saat pelaksanaan program ini diaplikasikan kemasyarakat telah memiliki panduan pelaksanaan.



Gambar. 4. Rencana Strategis Pengembangan Program JUKAD (Periode Tahun 2012-2016)



Gambar 5. Rencana Strategis Keberlanjutan Pengembangan Usaha Ternak Kambing (periode 2017-2021)

b. Pemberian Pelatihan Kepada Calon Peternak

Tahap berikutnya adalah pemberian pelatihan ternak kepada masyarakat, setempat yang mana desa yang dijadikan target menerima bantuan tersebut telah masuk kedalam kriteria – kriteria utama dalam menetapkan wilayah berdasarkan potensi desa. Ada lima desa di wilayah operational perusahaan yang dianggap memenuhi kriteria tersebut ialah Desa Tarjun, Langadai, Serongga, Tegalrejo dan Sidomulyo. Pelatihan yang diberikan berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan JUKAD

c. Memberikan Bantuan ternak kepada calon peternak yang memenuhi kriteria

Selanjutnya adalah tahap yang ditunggu-tunggu oleh peternak yaitu pemberian bantuan ternak. Pada tahap ini pentingnya membangun kepercayaan



kepada peternak dan untuk menjamin semuanya berjalan lancar (walaupun sebenarnya tidak bisa menjadi jaminan) perlu

diberikan aturan main-nya seperti apa?, sehingga dikemudian hari tidak terjadi kesalahpahaman dilapangan.

Aturan tersebut harus jelas, dalam ini dibuat semacam perjanjian kerjasama dengan perusahaan dan pihak masyarakat penerima bantuan, yang diketahui oleh minimal kepala desa.

Sistem yang diterapkan pada program JUKAD adalah sistem perguliran induk ternak kambing. **Kenapa sistem harus bergulir? Karena, harapan dari pihak perusahaan adalah ternak yang dipelihara oleh penerima ternak awal tidak terputus hanya pada satu peternak tetapi dapat berlanjut kepeternak yang lain. Kalau demikian apakah ada jangka waktunya?** Tentu Ada Jangka waktu yang diberikan adalah 2 Tahun, setelah 2 tahun indukan akan dipindahtangankan ke calon peternak yang lain sedangkan semua anaknya akan jadi milik peternak. **Kemudian jika induk 2 ekor tersebut yang diberikan adalah semua betina, bagaimana kawinnya???** Benar dipastikan ternak tidak akan kawin karena tidak ada pejantan, oleh sebab itu setiap angkatan pelatihan karena pelatihannya dilaksanakan per- desa maka 1 angkatan akan diberikan 1 pejantan untuk kemudian ternak tersebut digilir ke peternak-peternak yang lain,

dan pastinya secara tidak langsung akan terjalin komunikasi antara peternak yang satu dengan peternak yang lainnya.



Gambar 7. Penyerahan Ternak kepada masyarakat disaksikan oleh Kepala Desa dan Tim Dinas peternakan

d. Memberikan Pendampingan dan evaluasi program

Pendampingan?? Iya ini adalah salah satu aktivitas yang tidak bisa diabaikan karena disinilah akan terbentuk ikatan emosial antara peternak dengan pihak perusahaan/pihak pemberi bantuan.

Pada implementasi ini pada program JUKAD pihak perusahaan memberikan kesehatan ternak secara gratis kepada peternak, memberikan penyuluhan-penyuluhan, membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para peternak, sehingga para peternak merasa diperhatikan dan harapan-nya

adalah para peternak bisa menjaga ternaknya dengan baik. Disini juga merupakan bagian dari evaluasi dari pelaksanaan program, seberapa besar pencapaiannya dan apa saja yang telah dilakukan atau persoalan apa saja yang terjadi selama program terekam pada tahapan ini.



Gambar 8. Pemberian pelatihan tambahan kepada peternak cara membuat pupuk kompos dan silase oleh Perusahaan dan Dinas Peternakan Kotabaru

e. Memberikan penghargaan kepada peternak yang berhasil

Tahap berikutnya adalah memberikan penghargaan kepada peternak, maksudnya adalah supaya para peternak semakin terhargai sehingga mereka yang



mungkin awalnya coba-coba justru akan menjadikan kegiatan

peternakan kambing ini menjadi usaha tetapi adapaun bentuk penghargaan yang diberikan pada program JUKAD adalah :

1. Memberikan Bantuan Renovasi Kandang ternak Gratis
2. Memberikan Indukan yang baik kepada peternak (induk tersebut tidak ditarik) tetapi diberikan

Tentu ini akan menjadikan calon peternak lainya untuk turut menerapkan budidaya ternak kambing dengan bersungguh-sungguh.

f. Goal-nya pada akhirnya adalah peternak dapat mengembangkan ternak secara mandiri

Tahapan ini adalah Tujuan dari program JUKAD para peternak menjadi mandiri, tidak ketergantunga, termotivasi secara sadar ingin mengembangkan peternakan.

Pada Tahapan ini pula perlu kelembagaan berupa kelompok peternak, supaya peternak itu sendiri dapat saling menjamin komunikasi kepeternak-peternak yang lain. **Kenapa kelompok tidak dibentuk diawal?**

Ini adalah skenario supaya peternak yang berada dalam kelompok adalah benar-benar para peternak yang telah bersungguh-sungguh, bukan peternak yang

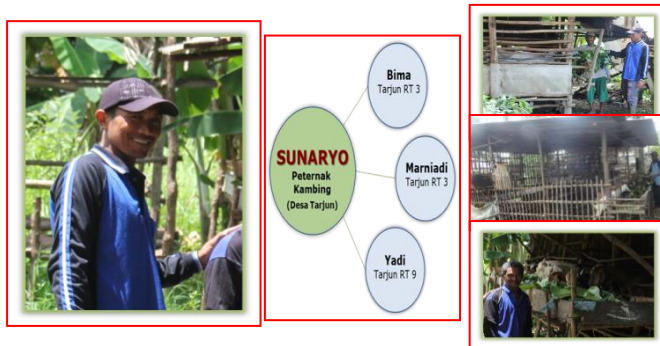
hanya muncul ketika ada bantuan, setelah bantuan diterima tidak tahu lagi kemana rimbanya.



Pada tahapan ini pula kompetensi peternak terkait pemasaran produk perlu ditingkatkan dan memperkenalkan bahwa ternak

kambing juga dapat ditingkatkan nilainya jika diolah menjadi produk jadi.

Berikut adalah bentuk dari kemandirian yang telah diterapkan oleh salah satu peternak yang berhasil di Desa Tarjun. Peternak telah mengajak masyarakat lainya untuk bergabung dengan menerapkan pola bagi hasil. Sunaryo yang telah banyak memiliki ternak, menitipkan ternaknya kepada warga yang lain dengan perjanjian mereka sendiri yang berlaku di masyarakat, yaitu setiap induk yang beranak 1 anak untuk pak sunaryo, 1 anak lagi untuk peternak yang memelihara.



Gambar 9. Bentuk kemandirian yang diterapkan dari salah satu peternak

C. Dinamika Pelaksanaan Pemberdayaan

Setiap program apapun bentuknya pastinya akan ada dinamikanya, segala sesuatunya tidak selalu berjalan mulus, berikut adalah catatan dari berbagai kendala yang pernah ditemui oleh penulis dalam menjalankan program JUKAD :

1. Peternak tidak dipelihara secara bersungguh-sungguh (tidak dirawat, sehingga ternak menjadi kurus bahkan ada yang mati).
2. Peternak dikembalikan sebelum masa kerjasama berakhir
3. Indukan ternak yang baik dijual dan digantikan dengan ternak yang jelek

4. Peternak tidak mau menerapkan hasil pelatihan karena lebih suka bereksperimen sendiri.
5. Laporan ternak hilang dicuri (Namun sebenarnya ternak dijual/potong tanpa sepengetahuan)

Dari beberapa masalah diatas pada poin 1 lah yang sering terjadi, faktor penyebab utamanya adalah karena para peternak ini tidak bisa membagi waktu antara melakukan pekerjaan untuk mencari nafkah sehari-hari, sehingga mereka mengabaikan ternaknya. Dalam kasus ini memang dilematis, selaku pendamping dilapangan upaya yang paling sering dilakukan adalah memberi motivasi kepeternak dengan memberikan contoh-contoh peternak yang sukses dengan bisa membagi waktu-nya misalnya *“Bapak A. berhasil memelihara ternak, walaupun pekerjaanya sebagai Tukang bangunan”*, iya memang tidak selalu berhasil tetapi upaya ini masih cukup efektif untuk memperkecil kemungkinan ternak untuk tidak dirawat. Selain itu juga faktor lainnya dalah memang sudah menjadi prilaku peternak yang memang tidak bisa diubah kalau bisa dibilang hanya *“Ikut-ikutan”* dan juga *“Tidak menjiwai”*, jika memang demikian adanya

dipastikan peternak akan gagal biar bagaimanapun upaya yang dilakukan, untuk itu sebagai pendamping harus tanggap dalam situasi ini supaya tindakan – tindakan lebih jauh tidak dilakukan peternak, seperti: *“memotong paksa ternak tanpa sepengetahuan”*. Namun kasus memotong ternak sangat jarang terjadi tetapi bukan berarti tidak ada, biasanya peternak secara ikhlas akan mengembalikan ternaknya ke perusahaan untuk dirawat dan diserahkan ke calon peternak yang lain.

Ada sepenggal kisah yang dialami penulis saat mengalami kasus diatas, tetapi peternak tersebut tidak mau mengembalikan ternak, sebut saja peternak tersebut Bapak Budi (*Bukan nama sebenarnya*). Bapak Budi adalah peternak penerima bantuan angkatan ke sekian, yang menjadi kasusnya adalah ternak tidak dirawat, sehingga menjadi kurus, penulis pun selaku pendamping menemui dan membujuk peternak tersebut untuk rela ternaknya harus diserahkan kembali keperusahaan untuk dirawat dan digulirkan kembali kepeternak yang lain, namun

Bapak Budi justru bersikeras tidak mau menyerahkan, akan mau menyerahkan ternak tersebut namun harus ada ganti rugi yaitu biaya mencari makan selama merawat ternak tersebut. Menghadapi kasus seperti ini tentunya sangat sulit, jika ternak tidak diambil ternak akan mati karena sudah tidak terawat/ mungkin akan dipotong oleh peternak, jika diambil paksa peternak meminta ganti rugi. Pada saat itu penulis mengambil pilihan untuk membiarkan ternak tersebut berada tetap dirawat oleh peternak namun dengan perjanjian ternak tersebut tidak boleh dipotong, dan jika dipotong akan dituntut balik, dengan analisa bahwa biaya perawatan untuk mengembalikan ternak tersebut menjadi indukan yang produktif lebih mahal, tetapi beberapa hari kemudian peternak tersebut memberi informasi lewat telepon bahwa ternaknya telah mati.

Iya memang demikianlah suka duka dalam menjalankan program pemberdayaan JUKAD, belajar dari pengalaman tersebut akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa penyeringan calon

peternak lebih selektif lagi dan tentunya integritas peternak adalah yang menjadi syarat utama.

Selain dinamika di atas ada beberapa faktor masalah lagi yang dihadapi peternak, jika tadi disaat masih dalam tahapan memulai yang berikutnya adalah pada saat keberlanjutan, maksudnya adalah peternak yang awalnya sudah dibimbing dan kemudian mampu / berhasil tiba-tiba menghentikan usahanya padahal sedang berkembang. Faktor penyebabnya diketahui adalah :

1. Peternak Merasa Jenuh dengan memelihara ternak kambing dengan alasan jika memiliki ternak susah untuk bepergian dalam waktu lama, sehingga petenak menjual semua ternaknya.
2. Peternak memilih beternak jenis lain karena musiman atau ikut-ikutan tetangga, sehingga memilih menjual semua ternak kambing untuk dijadikan modal namun gagal, dan akhirnya berhenti untuk beternak
3. Peternak ada yang berhutang dengan rintendir dan menggadaikan ternaknya sebagai jaminan

dan tak sanggup membayar, sehingga berhenti beternak karena telah kehabisan modal.

4. Peternak mendapatkan prosesi baru, seperti diterima menjadi karyawan kontraktor sehingga harus sering bepergian jauh dan ternak tidak ada yang mengurus, sehingga memilih semua ternaknya di jual.
5. Menjual ternak untuk modal usaha berkebun sawit

Hal-hal seperti di atas memang pasti sering dialami oleh pemberi pemberdayaan/penggiat CSR dilapangan. Menyikapi dari dinamika tersebut sebenarnya mau tidak **mau perusahaan harus merelakan** kepada peternak binaanya untuk memilih jalannya sendiri. Karena pada dasarnya apapun program yang telah diberikan kepada masyarakat itu merupakan sebagai bentuk tanggung jawab murni perusahaan dan dalam perjalananya tidak bisa terus memaksakan masyarakat penerima program melakukan hal yang telah diberikan oleh perusahaan.

Perusahaan harus siap kapanpun untuk menghentikan sebuah program jika memang program yang dilakukan dirasa sudah tidak berhasil ataupun memang program tersebut sudah waktunya untuk dilepas karena kemandirian, sehingga perusahaan bisa mencari ide-ide kreatif lainnya yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

BAB III

BUDIDAYA TERNAK KAMBING TERAPAN

Sebelum mulai beternak, calon peternak diberikan pelatihan mengenai ternak kambing sebagai bekal dalam memelihara ternak. Berikut adalah materi yang disampaikan pada saat pelatihan JUKAD.

A. Jenis Kambing apa Yang dipelihara?? Dan mengapa jenis tersebut yang dipilih.

Kambing adalah hewan *herbivora* atau bisa juga dikatakan sebagai hewan ruminansia kecil. Kambing di Indonesia telah lama di usahakan oleh petani /peternak terutama yang tinggal di Pulau Jawa sebagai usaha sampingan atau tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksinya relative mudah. Jenis-jenis kambing yang dipelihara banyak di Indonesia diantaranya adalah kambing

Etawa, Kambing Boer, Kambing Kacang, Kambing Angora dan lainnya.

TAKSONOMI HEWAN KAMBING

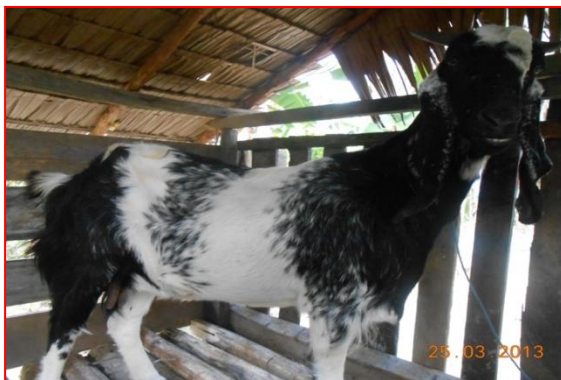
Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mammalia
Ordo	: Artiodactyla
Family	: Bovidae
Sub Famili	: Caprinae
Genus	: Capra
Spesies	: <i>Capra hircus</i>

Jenis ternak kambing yang dipilih ialah jenis kambing PE (Peranakan Etawa). Menurut Penelitian Umi adiati & D. Priyanto (2011) Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing Etawa yang berasal dari india dengan kambing kacang pada tahun 1830-an (Devendra dan Burns, 1983). Ada beberapa alasan kenapa kambing jenis PE yang dipilih yaitu:

1. Kambing PE tidak hanya menghasilkan daging tetapi juga susu
2. Ternak Mudah beradaptasi dengan baik dilingkungan yang kurang menguntungkan dan merupakan ternak unggul

3. Wilayah Kalimantan selatan termasuk pada iklim B yang artinya iklim kering atau sub tropis sehingga sangat mendukung untuk ternak kambing PE
4. Jika dipelihara dengan benar kualitas induk memadai produktifitas sangat baik, indukan mampu memproduksi anak 3-4 ekor dalam sekali kelahiran dengan siklus 2 tahun 3x beranak.

Ciri-ciri ternak kambing PE menurut (Wijoseno et.al.,2009) memiliki telinga panjang (18-30 cm), warna bulu bervariasi dari coklat muda sampai hitam , bulu kambing PE jantan bagian atas leher, pundak lebih tebal dan panjang. Bulu kambing PE betina yang panjang hanya terdapat pada paha, dan bobot jantan dewasa +- 40 Kg dan betina +- 35 Kg serta tinggi pundak 76-100 cm.



Gambar. 10. Indukan Kambing Peranakan Etawa (PE)

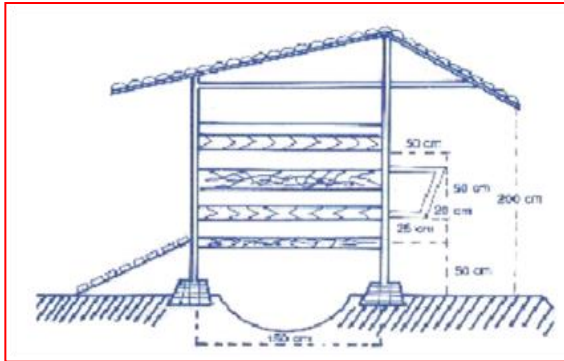


Gambar. 11. Indukan Ternak Beranak 4 Ekor

Setelah tau dengan jenis kambing yang akan dipelihara dan apa alasannya jenis tersebut yang dipelihara selanjutnya adalah memberikan pengetahuan mengenai teknis beternak kambing yang benar. Apa saja itu ?

a. Persiapan Kandang/membuat kandang

Pada prinsipnya bentuk, bahan dan konstruksi kandang kambing berukuran $1 \frac{1}{2} \text{ m}^2$ untuk induk secara individu. Pejantan dipisahkan dengan ukuran kandang 2 m^2 , sedang anak lepas sapih disatukan (umur 3 bulan) dengan ukuran 1 m/ekor . tinggi penyekat $1 \frac{1}{2} - 2 \text{ X}$ tinggi ternak.



Gambar 12. Kandang Kambing bentuk panggung



Gambar 13. Kandang Kambing terbuat dari bambu

b. Pemberian makan dan jenis makan yang diberikan

Jenis dan cara pemberiannya disesuaikan dengan umur dan kondisi ternak. Pakan yang diberikan harus cukup protein, karbohidrat, vitamin dan mineral, mudah dicerna, tidak beracun dan disukai ternak, murah dan mudah diperoleh. Pada dasarnya ada dua macam

makanan, yaitu hijauan (berbagai jenis rumput) dan makan tambahan (berasal dari kacang-kacangan, tepung ikan, bungkil kelapa, vitamin dan mineral).

Cara pemberiannya:

- Diberikan 2 kali sehari (pagi dan sore), berat rumput 10% dari berat badan kambing, berikan juga air minum 1,5 - 2,5 liter per ekor per hari, dan garam berjodium secukupnya.
- Untuk kambing bunting, induk menyusui, kambing perah dan pejantan yang sering dikawinkan perlu ditambahkan makanan penguat dalam bentuk bubur

Berikut beberapa jenis pakan alam yang dijumpai disekitar lokasi pemberdayaan:

1. Ketapang
2. Nangka
3. Balaran/kacangan
4. Lamtoro

c. Pemilihan bibit/induk

Pemilihan bibit diperlukan untuk menghasilkan keturunan yang lebih baik. Pemilihan calon bibit dianjurkan di daerah setempat, bebas dari penyakit dengan phenotype baik.

a. Calon induk

Umur berkisar antara > 12 bulan, (2 buah gigi seri tetap), tingkat kesuburan reproduksi sedang, sifat keindukan baik, tubuh tidak cacat, berasal dari keturunan kembar (kembar dua), jumlah puting dua buah dan berat badan > 20 kg.

b. Calon pejantan

Pejantan mempunyai penampilan bagus dan besar, umur > 1,5 tahun, (gigi seri tetap), keturunan kembar, mempunyai nafsu kawin besar, sehat dan tidak cacat.

d. Kesehatan Ternak

Pada usaha peternakan kambing muncul berbagai penyakit secara umum penyakit kambing dibagi ke dalam 4 kelompok besar berdasarkan penyebabnya, yaitu:

1. Penyakit bakterial (disebabkan oleh bakteri)
2. Penyakit viral (disebabkan oleh virus),
3. Penyakit parasitik (disebabkan oleh parasit)
4. Penyakit metabolisme (disebabkan oleh gangguan metabolisme).

e. Penanggulangan/pencegahan penyakit

Hendaknya ditekankan pada pencegahan penyakit melalui sanitasi kandang yang baik, makanan yang cukup gizi dan vaksinasi. Penyakit yang sering menyerang kambing adalah: cacingan, kudis (scabies), kembung perut (bloat), paru-paru (pneumonia), orf, dan koksidirosis (*Sumber: Disnak Kotabaru*)

Berdasarkan literatur diatas kasus penyakit yang paling sering ditemui adalah Penyakit kembung dan Kudis. Penyakit kembung sebagian besar disebabkan karena peternak sering terlambat dalam memberikan makan atau waktu makan sering diubah-ubah, selain itu juga sering terjadi saat musim hujan karena cuaca dan juga pemberian makanan yang banyak mengandung gas tanpa dilayukan terlebih dahulu.



Gambar 14. Ternak terkena kembung (Bloat)

BAB IV

ANALISA USAHA

Bagian penting yang juga harus diketahui oleh para peternak adalah mengenal perhitungan sederhana mengenai usaha ternak yang dilaksanakannya. Setiap orang yang memulai usaha baik itu beternak, berdagang dan lain-lainya dan apa pun tujuannya walaupun beternak kambing dilakukan hanya sebagai penghasilan tambahan, pasti yang ingin dicapai adalah satu tujuan yaitu **KEUNTUNGAN**.

Calon peternak kambing JUKAD dibekali dengan pengetahuan tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya para peternak juga bisa menghitung maupun mengira-ngira seberapa hasil yang diperoleh dalam berusaha ternak tersebut.

Berikut adalah analisa usaha sederhana dalam memulai beternak kambing sebelum dilaksanakan perguliran pada tahun 2013 dan sebagai pembanding

akan ditampilkan analisa terkini berdasarkan pengalaman Real peternak.

Tabel 6. Analisa Usaha Beternak Hewan Kambing

I. Input Variable (Biaya Variabel)	Volume	Biaya satuan (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
A. Bibit	2	1,500,000	3,000,000	Asumsi kandang dibuat sendiri dengan bambu dan atap alang-alang/rumbia
B. Kandang	1	500,000	500,000	
C. Obat-obatan	ls	200,000	200,000	
Total Pengeluaran (I)			3,700,000	
II. Hasil Anak (Lama Pelihara 2 Tahun)				
A. Induk Melahirkan 3 x setahun dengan prediksi jumlah anak Total 6 ekor, maksimal 12 ekor	9	1,000,000	9,000,000	Diambil rerata anak 9 ekor dan dijual pada umur 1 tahun
B. Hasil Indukan setelah habis masa pemeliharaan	2	1,500,000	3,000,000	
III. Hasil dari kotoran Ternak				
Diprediksi ada 1 bulan dapat 2 karung *24 bulan	48	10,000	480,000	
Total Pendapatan (masuk) (II+III+IV)			12,480,000	
IV. Laba / Rugi				
Pendapatan bersih 9 ekor anak selama 2 tahun (II+III+IV) - (I)			8,780,000	Jika lebih dari 9 ekor maka hasilnya juga akan lebih banyak
V. B/C Ratio Produksi				
Pendapatan bersih/Input (100%)			2.37	

Dari hasil Ratio produksi diperoleh nilai 2.37 artinya bahwa dari Rp. 1 yang dikeluarkan mendapatkan 2.37, perkiraan tersebut me-indikasikan usaha ternak kambing layak untuk dilakukan. **Bagaimana analisa nyata dari petani yang telah mendapatkan perguliran?**

Program CSR Indocement
Unit Tarjun

Analisa berikut diambil dari peternak A.n Bp. Sumarji, yang merupakan peternak penerima perguliran angkatan ke II dari Desa serongga yang merupakan desa terdekat dengan Kecamatan Kelumpang Hilir Kab. Kotabaru.

Tabel 7. Analisa usaha ternak Kambing hasil dari penerima program JUKAD sejak tahun 2014 – 2020

I. Input (Biaya awal) Tahun 2014	Volume	Biaya satuan (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
A. Kandang	1	600,000	600,000	
B. Ternak 2 Ekor	2	1,500,000	3,000,000	
C. Obat-obatan (Gratis dari Disnak)	Is	200,000	200,000	
Total			3,800,000	
II. Input (Biaya II) Tambahan Ternak dari petani yang lain 3 Ekor Betina (Tahun 2015)				
A. Kandang	1	2,000,000	1,000,000	
B. Obat-obatan	Is	600,000	600,000	
C. Ternak 3 Ekor	3	1,500,000	4,500,000	
D. Penambahan kandang lanjutan	1	4,000,000	4,000,000	
Total Pengeluaran (II)			10,100,000	
Total Pengeluaran I + II			13,900,000	
III. Hasil Anakan 2014-2019				
A. Hasil Anakan II Tahun dari Perusahaan (2014-2016) 3 x beranak 2 ekor dan ada induk beranak 3 ekor	13	2,000,000	26,000,000	Ternak /cempok yang mati tidak dihitung
B. Hasil Anakan dari petani lain (1 : 1) selama 3 tahun (5 kali beranak) anak diperoleh 18 ekor	18	2,000,000	36,000,000	Yang dihitung yang menjadi hak milik peternak/penggaduh
B. Hasil Pengembangan (anakan betina dijadikan induk lanjutan setelah masa perguliran selesai) 2016-2020. jumlah induk 5 ekor	40	2,000,000	80,000,000	Harga ternak dihitung rata-rata (Rp.2000.000)
Jumlah ternak Total	71		142,000,000	Total nilai ternak
Hasil Penjualan Real (ekor)	36	2,781,944.44	100,150,000	Rata-rata harga real adalah Rp. 2.781.000
Sisa Ternak Dikandang (per tahun 2020)	35	2,781,944	97,368,040	
IV. Hasil dari kotoran Ternak (karung)	1500	10,000	15,000,000	
Total Pendapatan (masuk) (Pendapatan Real + Pupuk)			115,150,000	
IV. Laba / Rugi				
A. Pendapatan bersih Peternak selama memelihara kambing (Real)			101,250,000	
B. Jika semua ternak dijual			183,618,040	
V. B/C Ratio Produksi				
Pendapatan bersih/Input (100 %)			7.28	

Catatan :

1. Biaya mencari makan tidak dihitung
2. Tidak ada membeli makan tambahan (dedak) murni mengandalkan pakan alam
3. Tenaga mencari rumput juga tidak dihitung (karena tidak menggunakan tenaga orang lain)

BAB V

KISAH INSPIRATIF PENERIMA PROGRAM

Setiap keberhasilan dalam melakukan usaha pastinya ada kisah inspiratif yang bisa kita tiru atau kita jadikan motivasi diri, bagaimana orang-orang tersebut dapat menggapainya, **apakah semudah membalikan telapak tangan??** Yang pastinya untuk mencapai sesuatu itu pasti perlu perjuangan, atau pengorbanan baik berupa waktu, tenaga, uang atau lain sebagainya. Berikut adalah kisah-kisah inspiratif dari beberapa peternak penerima program JUKAD.

A. Sunaryo (Peternak penerima program asal desa Tarjun)



Melihat dari namanya “Sunaryo” pastinya sudah tau dari suku mana beliau tersebut. Sunaryo merupakan peternak pertama di Wilayah Desa Tarjun, yang merupakan desa terdekat dengan

wilayah operational perusahaan.

Mulai beternak kambing di Desa Tarjun sejak 2010, wowww,, bukan perjalanan yang pendek tentunya.....

Bapak Sunaryo sehari-harinya berprofesi sebagai Buruh Harian Lepas di sebuah Perusahaan Kontraktor, tentunya penghasilan sebagai buruh harian lepas hasilnya tidak menentu karena perusahaan ditempat dia bekerja tidak selalu mendapatkan Job.

Sunaryo yang sudah memiliki 3 orang anak, melihat adanya potensi di Desa Tarjun, sumber pakan alam yang banyak dan seringnya menghadiri kegiatan akikah yang selalu menggunakan kambing sebagai hidangan dalam acara tersebut.

Dengan modal seadanya yang iya tabung dari hasil bekerjanya sebagai buruh harian lepas, sunaryo membeli 3 ekor ternak kambing 1 Jantan 2 betina. Memelihara ternak kambing tersebut ternyata tidak semudah yang iya pikirkan, minimnya pengalaman, serta pengetahuan tentang ternak menyebabkan ternak yang dipeliharanya tersebut mengalami kematian, dari 3 ekor ternak yang dimiliki hanya 1 yang masih bertahan hidup, dan untungnya induk yang masih hidup tersebut adalah betina dan dalam kondisi bunting.

Singkat cerita akhirnya pada tahun 2012 penulis bertemu dengan dengan peternak tersebut saat melaksanakan survey potensi desa. Dari sini-lah berawal Bapak Sunaryo bercerita mengenai keinginanya untuk meningkatkan usaha ternak kambingnya tersebut. Pada saat itu kambing bapak

sunaryo baru berjumlah 3 ekor. Ibarat gayung bersambut Keinginan tersebut mendapat respon positif dari pihak perusahaan.

Pada tahun 2013 sunaryo mendapatkan bantuan induk bergulir dari perusahaan 2 ekor indukan betina.

Saya sangat senang katanya, saya jadinya punya 4 ekor induk dan saya akan kawinkan dengan pejantan. Berselang beberapa tahun berlalu jumlah ternak sunaryo meningkat dratis menjadi 25 ekor. Dalam perjalanannya memelihara ternak tersebut bapak sunaryo mengajak tetangganya untuk ikut memelihara ternak kambing Bapak. Bima dan Bapak Marni. Dengan “Pola Bagi Hasil”, setiap anak yang beranak 1 untuk bapak sunaryo dan satu lagi untuk pemeliharanya.

+ Kalau dihitung berapa Rupiah yang sudah bapak hasilkan dari beternak kambing???

Totalnya ada 40 ekor yang telah saya jual dan dikandang masih ada 10 ekor, dengan pendapatan lebih dari 100 juta, saya lupa pastinya karena saya tidak pernah membukukan. Tetapi mulai sekarang saya akan catat karena saya ingin tau hasil keluar masuknya dengan pasti.

+ Bagaimana bapak membagi waktu antara sebagai pekerja BHL dengan beternak??

- Sangat mudah, saya mencari rumput sekalian pulang kerja, dan memberi makan pada pagi hari

sebelum bekerja dan setelah pulang pekerja. Saya terbantu karena tumpukan alam masih sangat mudah di dapat.

- + Apakah bapak tidak berkeinginan untuk menekuni usaha kambing secara totalitas? kenapa?
- Karena saya anggap ternak kambing adalah tabungan. Dan saya tidak bisa menjual ternak setiap hari, terkecuali saya jual beli ternak dan tidak menutup kemungkinan kedepan saya akan pikirkan itu. Tapi untuk saat ini saya masih lebih memilih untuk membudidayakan karena disinilah seninya sebagai peternak.
- + Apakah yang memotivasi bapak untuk terus beternak kambing dan apa rencana kedepan?
- Sambil tertawa,,,,berkat ternak kambing sekarang, sekarang saya bisa sekolahkan anak saya dan pelan-pelan buat rumah. Tetap semangat dan jangan pernah menyerah kuncinya,, imbuhnya, setiap cobaaan pastinya ada ikmahnya. Rencana kedepan saya akan menambah lagi orang yang mau memelihara kambing saya supaya saya masih tetap bekerja sebagai tenaga kontraktor dan ternak kambing saya meningkat, serta secara tidak langsung memberi tambahan pendapatan kepada warga tarjun yang lain.

- + **Sungguh mulia cita-cita bapak Sunaryo, semoga tetap sukses buat bapak.....**

Terimakasih Indocement katanya lagi, telah membantu memberikan bantuan modal induk serta pelatihan dan sehingga dapat mempercepat hasil budidaya ternak saya.

B. Sumarji (Penerima Program Asal desa Serongga)



Berbeda desa dengan bapak Sunaryo, bapak Sumarji merupakan warga desa Serongga. Desa Serongga merupakan terjauh ketiga dari wilayah operasional perusahaan sekaligus

menjadi desa terdekat dengan kantor kecamatan kelumpang Hilir.

Bapak Sumarji merupakan Warga Transmigrasi pada tahun 80 an, bapak Sumarji berprofesi sebagai tukang bangunan. Bapak Sumarji merupakan penerima perguliran ternak tahun 2014. Diantara peternak lainnya bisa dikatakan bapak Sumarji peternak yang hampir totalitas memelihara ternak. Jumlah ternak bapak Sumarji kini mencapai 50 ekor.

- + **Jumlah ternak bapak saat ini telah mencapai 50 ekor? bagaimana bapak mencapainya?**

- Saya awalnya coba-coba memelihara ternak, ketika diberi bantuan oleh perusahaan, namun setelah kambing saya beranak pikiran saya berubah , saya merasa senang dan akhirnya terus saya kembangkan. Disamping itu saya juga menerima penitipan dari orang-orang yang mau ternaknya saya peliharakan dengan pola bagi hasil, ini turut mempercepat banyak ternak kambing saya
- + Bagaimana bapak bisa membagi waktu, bapak juga sebagai tukang??
- Caranya mudah pak, saya kerja tukang kan tidak rutin, masih banyak waktu luang buat saya..ketika banyak pekerjaan saya biasanya mencari pakan pagi-pagi dan setelah saya pulang nukang saya mencari pakan ternak lagi, sehingga dalam sekali 2x mencari pakan ternak, selain itu anak saya juga turut membantu, karena suka juga memelihara ternak
- + Apakah bapak juga menitipkan ternak ke warga lain ?
- Iya saya pernah menitipkan ternak, tetapi gagal total, karena ternak yang saya yang dipeliharakan oleh orang lain selau mati, mungkin tidak dirawat karena bukan milik sendiri, akhirnya sekarang saya lebih baik memelihara

sendiri dan saya justru menerima jika ada yang ingin menitipkan ternaknya dengan pola yang berlaku disini. Namun kedepannya nanti masih saya pikirkan untuk mengembangkan usahanya dengan pola tersebut.

- + Sejak awal memelihara sampai sekarang berapa hasil beternak kambing? Selain dari jual ternak adakah hasil yang lain?
- Sudah banyak dan semuanya saya catat saya sudah menjual 36 ekor ternak dan 1.5 Ton kotoran ternak sebagai pupuk. Dengan total pendapatan 115.000.000,-. Hasil penjualan ternak setelah ternak berkembang sejak tahun 2016.
- + Apa rencana kedepan bapak, untuk keberlanjutan usaha ternak kambing?
- Iya tentu saja,,,saya justru akan membuat kandang permanen dan menanam pakan ternak sendiri dari hasil yang telah saya dapatkan. Motivasi bapak ? atau saran atau mungkin pesan?? Kadang-kadang segala sesuatu pekerjaan itu harus dicoba, jika tidak dicoba kita tidak akan tau hasilnya, jadi tidak usah takut untuk mencoba dan berusaha. Buat CSR Indocement terimakasih atas pelatihan dan

bantunya, dan telah membukakan jalan untuk memulai beternak kambing.

+ Selamat ya pak Sumarji semoga sukses terus.....sukses selau buat bapak dan keluarga.

C. Hadriansyah (Penerima Program Asal Desa Serongga)



Kisah berikutnya adalah peternak asal desa serongga pula, nama beliau adalah bapak Hadriansyah. Peternak merupakan asli warga setempat, sehari-hari profesi bapak Hadri orang sering panggil adalah pencari kayu

hutan bekas tebangan. sebagai pencari kayu hutan penghasilan bapak Hadri awalnya cukup memadai, tetapi lambat laun kayu hutan, yang dulunya merupakan bekas tebangan sudah sangat sulit didapat karena disebabkan terbatasnya bahan baku dan banyaknya rekan yang memiliki profesi yang sama.

Bapak Hadriansyah kemudian mengikuti pelatihan ternak ankatan ke V pada tahun 2017 yang diadakan oleh perusahaan atas saran dari kepala desa setempat. Sebagai warga local yang tidak pernah beternak awalnya cukup kesulitan dalam memelihara ternak kambing terutama dalam hal memahami perilaku ternak, walaupun bapak hadri telah mendapat pelatihan. Namun karena tekadnya yang kuat untuk belajar akhirnya bapak Hadri

berhasil membudidayakan ternak kambing, lebih 20 ekor ternak ada di rumahnya. Selain itu bapak Hadri juga terinspirasi dari kawan-kawan yang lain terutama para peternak yang lebih dulu memulai.

- + Sejak tahun 2017 sampai sekarang berapa hasil dari usaha beternak kambing?
 - Masih belum banyak baru 20 Ekor tetapi hasilnya sudah saya rasakan, saya mulai menjual ternak sejak tahun 2018 saat usia ternak sekitar 1 tahun, totalnya 10 ekor dengan pendapatan Rp. 25.000.000,-. Saya beruntung karena induk yang digulirkan hamil, sehingga perkembangan kambing saya menjadi cepat. Untuk tambahan saya juga menjual kotorannya sebagai kompos, sesuai dengan pelatihan yang pernah saya dapatkan.
- + Apakah bapak masih sering mencari kayu bekas tebangan?
 - Iya karena merupakan pencarian utama, tetapi saya tidak berharap dari pekerjaan ini. Saya juga sudah mulai focus beternak kambing.
- + Apa yang menjadikan bapak tetap bertekad untuk memelihara ternak? Padahal bapak di awal sempat kesulitan dalam memelihara ternak?

- Iya karena saya termotivasi oleh kawan-kawan lain yang lebih dulu beternak, saya berfikiran jika orang lain bisa kenapa saya tidak.
- + Apa rencana kedepan bapak, untuk keberlanjutan usaha ternak kambing?
 - Saya sudah menyiapkan kandang baru untuk persiapan penambahan ternak karena kelahiran, kandang saya ini sudah sempit dan saya akan meningkatkan terus jumlah ternak supaya hasilnya nanti benar-benar mencukupi untuk keluarga. Saya harus bisa menjadi salah satu peternak sukses katanya.
 - + Jangan pernah meyerah pak hadriansyah....

Keberhasilan yang telah diraih bapak hadriansyah bisa dikatakan sebagai pembuktian bahwa beternak bisa dilakukan dari kalangan siapa saja tiadak terbatas suku tertentu, asalkan memilki kemauan untuk menjadi peternak. [Semangat Terus bapak Hadriansyah semogra bapak bisa menjadi inspirasi bagi peternak local Asli serongga.](#)

D. Selamat (Penerima Program Asal Desa Tegalrejo)



Bapak selamat merupakan penerima bantuan ternak program perguliran yang berasal dari tegalrejo. Propesi bapak selamat sehari-hari juga sebagai tukang panggilan, sama seperti bapak sumarji, selain itu juga sambil menjadi petani sayur.

Memang jumlah ternak pak selamat tidak sebanyak ternak bapak sumarji atau yang lainnya, tetapi yang membuat unik adalah pak selamat memelihara lebih satu Jenis kambing, Kambing PE, Kambing kacang dan kedepanya berencana kambing Boer.

Yang dilakukan pak selamat ini lebih kearah hobby untuk mengoleksi ternak, tetapi juga mendapatkan hasil dengan mengutamakan kualitas kambing.





- + Dari pengalaman bapak ternak kambing apa yang mudah dternakan di sini?
- Buat saya tidak ada yang sulit, yang penting berusaha terus dan menurut saya ternak semuanya mudah, asalkan mau menjiwai saja terhadap ternak tersebut.
- + Berapa hasil yang diperoleh dalam berusaha ternak kambing??

- Sudah banyak tapi saya tidak pernah menghitung pastinya berapa ekor, yang terpenting bagi saya adalah kualitas, kambing besar gemuk dan sehat saya merasa senang dan puas
- + Apa rencana kedepan bapak, untuk keberlanjutan usaha ternak?
- Saya memelihara ini karena hobby, saya sangat senang melihat jika kambing-kambing tersebut gemuk dan bersih. Saya berencana akan mencoba mengembangkan kambing jenis boer karena harganya mahal, dan ini peluang karena masih belum banyak yang mengembangkan jenis ini disini.
- + Semangat terus bapak selamat semoga cita-citanya beternak kambing Boer tercapai.....

Demikianlah dari beberapa cerita peternak selama menjalankan program JUKAD, dalam perjalanannya tidak selalu mulus, dari itu pula dapat diambil kesimpulan bahwa untuk sukses beternak kambing tidak hanya perlu modal , tetapi juga harus diikuti dengan tekad, semangat, pemahaman terhadap perilaku ternak dan faktor pemeliharaan ternak juga menjadikan nilai kambing menjadi lebih maksimal.

BERIKUT ADALAH INTISARI TIPS DARI MASING- MASING PETERNAK



	<p>Peternak harus tekun, ulet, rajin dan serta tidak mudah menyerah agar berhasil dan berusaha memahami perilaku ternak untuk mendapatkan hasil yang optimal.</p>
	<p>Peternak harus berani mencoba, namun tidak sekedar coba-coba tetapi mencoba dengan sungguh-sungguh dengan menerapkan teori bagaimana cara beternak yang benar.</p>
	<p>Tidak ada batasan untuk menjadi seorang peternak kambing dari manapun asalnya, yang penting mau bersungguh -sungguh bisa menjadi peternak sukses.</p>
	<p>Beternak kambing juga bisa dijadikan sebagai Hobby yang dapat menghasilkan uang, dengan merawat ternak menjadi baik tentunya nilai dari kambing tersebut dapat meningkat.</p>

BAB VI

PENUTUP

Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat memang tidak semudah dalam membalikan telapak tangan, hasilnya pun tidak bisa langsung terlihat, perlu waktu panjang dalam pelaksanaannya, sehingga konsistensi dalam pelaksanaan program pemberdayaan sangat dibutuhkan dan itu bukan halangan jadikan sebagai motivasi diri dalam terus berkarya.

Program-program CSR yang berkelanjutan tentu merupakan sudah menjadi bagian penting bagi perusahaan. Indocement sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia melaksanakan program –program tersebut dengan sangat terencana, terdokumentasi dan penuh tanggung jawab.

Pelaksanaan program JUKAD ini memang secara nyata telah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar perusahaan penerima program, namun disinilah sebenarnya tantangan bagi program ini, dalam pemberdayaan tidak ada mengenal istilah batas keberhasilan, dalam menjalankan program pemberdayaan, karena ini adalah inovasi tiada henti, perlu kreatifitas serta ide –ide baru menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan perkembangan zaman

.Perjalanan masih panjang, masih banyak masalah-masalah yang membutuhkan solusi dalam pelaksanaan program JUKAD, terutama dalam pengembangan pasar ternak yang lebih luas, sehingga beternak kambing bisa benar-benar dijadikan sebagai penghasilan utama.

Akhir kata semoga buku yang sederhana ini bisa menjadikan inspirasi bagi para pelaku pemberdayaan dalam merencanakan, meimplementasikan kegiatan – kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan,.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Bahan Ajar Pelatihan Ternak Kambing (Dinas Peternakan Kab. Kotabaru, 2013)
- Anonim. Teknik Budidaya Ternak Kambing PE. <https://www.Greeners.com>. Diakses 6 Juni 2020
- Anonim. Kotabaru dalam Angka. (BPPS. Kab. Kotabaru Tahun 2020)
- Habidin Hamid, dkk. Berbagi dan Berkolaborasi Untuk SDGs (Jakarta: Penerbit Filantropi Indonesia dengan dukungan Ford Foundation,2017)
- Nuriman,Harry. Kail Saja Tidak Cukup. (Jakarta: Antara IPublishing.2013)
- Hidayat,Syamsu.Pengaruh Manipulasi Iklim Kandang Terhadap Kadar Hemoglobin dan Total protein Plasma Calon Induk Kambing Peranakan Etawa. (Skripsi : Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Lampung,2018)
- Suparjan,dkk.Corporate Social Responsibility dalam Komitmen Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta: Penerbit Azzagrafika, 2012)
- Susilorini, dkk. Budidaya 22 Ternak Potensial (Bogor: Penerbit Penebar Swadaya,2008)

BIOGRAFI PENULIS



H. Teguh Iman Basoeki

Lahir di Surabaya, Jawa Timur tahun 1972. Menempuh pendidikan S1 di bidang Teknik Kimia di Surabaya dan Lulus S2 di bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Universitas

Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. Dari tahun 1997 bergabung dengan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, sebuah perusahaan multinasiol dalam industri semen dan kemudian diberikan tanggung jawab dalam menangani produksi dan mulai tahun 2003 bertanggung jawab dalam bidang K3, Lingkungan, dan CSR sampai sekarang.

Kecintaan dalam dunia lingkungan membuat ingin berbagi pengalaman dalam sebuah bentuk tulisan yang bisa menjadi salah satu sumber ilmu dan inspirasi bagi yang lain. Penulis juga bisa dihubungi dengan email btguhiman@gmail.com



I Wayan Kedep Sudiarta lahir di Kalimantan Tengah Tahun 1986. Bersekolah di SDN Trisari I Kab. Pulang Pisau dan melanjutkan ke SLTPN 22 Banjarmasin, SMA-PGRI Banjarmasin, hingga akhirnya lulus dari Fakultas Kehutanan

Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Mulai mahasiswa hingga awal bekerja telah menekuni kegiatan-kegiatan yang bertemakan dengan lingkungan, seperti penanaman pohon untuk kegiatan – kegiatan penghijauan , pengelola nursery dan pengembangan energy terbarukan Jarak Pagar.

Berlanjut direkrut oleh PT. Indocement Pada Tahun 2013, dan dipercaya untuk menangani kegiatan-kegiatan CSR yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat, di Indocement dikenal dengan istilah SDP (*Sustainable Development Program*) dan Perlindungan Satwa liar (Konservasi).

Saat ini penulis juga sedang menempuh Pendidikan S2 di Fakultas yang sama yaitu Jurusan Program Studi Ilmu Kehutanan.

Buku ini merupakan buku wayan yang pertama, yang mana disusun melalui aktivitas nyata dilapangan yang pernah dialami penulis dalam melaksanakan program-program pemberdayaan, untuk lebih lanjut Penulis bisa di hubungi di Kedep_p3M@yahoo.com.

Mengupas Tuntas Implementasi Perguliran Ternak Kambing
(Pelaksanaan, Budidaya dan Nilai Ekonomi)
Hasil dari Program Pemberdayaan CSR Indocement

ISBN 978-623-93700-1-5



9 786239 370015